

ANALISIS PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DALAM USAHA MEUBEL DI DESA TAHUNAN JEPARA

Oleh : Muhammad Naufal Ajiib
Pembimbing : Misbakhul Munir, S.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Pada sektor industri, Kabupaten Jepara masih didominasi oleh sektor Industri meubel kayu, meskipun terdapat kemajuan industri lainnya. Adapun secara skala, industri mebel masih didominasi oleh industri skala kecil dan menengah (UMKM). Hal ini berpengaruh juga pada perhatian para pelaku usaha skala UMKM pada pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Dapat dianalisis bahwa potensi bahaya yang paling dominan adalah debu kayu, oleh sebab itu perlu diberikan alat perlindungan yang lebih baik yaitu masker yang memenuhi syarat. Pengaturan proses kerja yang dilakukan membutuhkan penataan yang lebih baik agar pekerja tidak mengalami kecelakaan kerja dan tingkat kesadaran masih rendah karena pekerja masih mengabaikan penggunaan alat keselamatan kerja seperti masker, sarung tangan, face shield. Untuk mengetahui, bagaimana perhatian para pengusaha mebel skala UMKM mengenai potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan kerja, maka rancangan penelitian ini diajukan. Dengan menggunakan metode kualitatif dan observasi langsung, menggunakan kuisioner dan melakukan wawancara, diharapkan dapat diketahui, tingkat kesadaran dan perhatian pengusaha, juga dapat diidentifikasi potensi bahaya yang mengancam, kesehatan dan keselamatan kerja.

kata kunci : mebel jepara, analisis penerapan, kesehatan dan keselamatan Kerja

Pendahuluan

Kota Jepara adalah salah satu kota di Jawa Tengah yang dikenal dengan hasil kerajinan ukiran dan meubelnya. Industri ukiran dan meubel menjadi salah satu sektor penting di jepara, meskipun semakin berkembang industri lain misalnya garmen dan industri manufaktur lainnya. Industri ukiran dan meubel di Jepara bervariasi dalam skala industrinya, mulai dari industri berskala besar hingga industri rumahan atau UMKM.

Dari data BPS Jepara 2019, menunjukkan bahwa sektor furniture

masih berada tingkat teratas jumlah eksportir juga dalam volume, yaitu 394 eksportir dan 52.370.238,74 (kg). (BPS Jepara, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa industri mebel kayu masih menjadi andalan bagi kota Jepara. Tentu saja hal ini menjadi kebanggaan kota Jepara bahwa industri mebel kayu masih belum tergantikan oleh industri lainnya.

Dengan data tersebut diatas, tampak bahwa industri mebel atau furniture di Jepara masih mendominasi, sehingga sektor ini perlu juga diperhatikan dalam bidang

keselamatan dan kesehatan kerjanya. Karena dengan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan, akan mampu memberikan perlindungan bagi pekerja juga perusahaan itu sendiri.

Namun perlu diketahui bahwa skala industri mebel di Jepara masih didominasi oleh perusahaan skala kecil juga menengah (UMKM) yaitu seperti tergambar jumlah industry kecil 14.091 unit (92%), 871 unit sedang (6%) dan 309 unit besar (2%). (Laporan penelitian Dr. Ika Rahutani, dkk. 2018). Menurut UU No 20 Tahun 2008, UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola seseorang atau dimiliki oleh sekelompok orang dengan jumlah dan kekayaan tertentu. UMKM memiliki peran yang vital bagi ekonomi lokal maupun nasional.

Dominasi UMKM pada sektor mebel, tentu saja menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi tidaklah ringan, baik dari segi modal, penguasaan teknologi, marketing dan juga manajemen itu sendiri. Salah satu bidang yang penting diperhatikan adalah kesadaran perusahaan atas pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja bagi para pekerjanya.

Menurut International Labour Organization (ILO) salah satu karakteristik umum dari UMKM adalah tingginya angka kecelakaan dan cedera, yang lebih sering terjadi pada perusahaan

kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar.

Beberapa alasan mengapa UMKM lebih rentan dan rendah pelaksanaan K3 pada adalah

sebagai berikut : (Safety Sign Indonesia, 2020)

1. Kurangnya karyawan perusahaan yang bekerja pada bidang kesehatan dan keselamatan
2. Kurangnya akses terhadap pelayanan K3 eksternal
3. Pengalaman pemberi kerja dari pekerja terhadap K3
4. Akses terhadap informasi dan kesempatan pelatihan yang terbatas
5. Anggapan mengenai biaya perbaikan dan peningkatan K3 tidak sebanding dengan produktifitas dan keuntungan.

Secara umum pengertian kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi atau lokasi proyek. Adapun tujuan Kesehatan dan Keselamatann kerja adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja (artkel Dr. OSHA Saety Shoes, 2019).

Dengan latar belakang betapa pentingnya kesehatan dan keselamatan maka perumusan masalah pada rancangan penelitian ini adalah apakah potensi bahaya yang dapat mengancam kesehatan

dan keselamatan kerja pada industri meubel khususnya pada sektor menengah dan kecil (UMKM), serta bagaimana solusi dalam mengatasi potensi bahaya yang muncul tersebut yang peneliti fokuskan di desa Tahunan Jepara.

Pembahasan

Dengan mengamati obyek penelitian yang dilakukan langsung, maka dapatlah diketahui bagaimana kondisi lingkungan kerja pada industri mebel kayu dan proses kerjanya.

Studi pustaka menjadi awal rujukan peneliti dalam mengembangkan riset ini, pengamatan dan wawancara langsung dilakukan pada industri mebel yang berada pada desa Tahunan khususnya.

Setelah data observasi dan wawancara, maka berikutnya dapat diketahui, potensi bahaya yang paling potensial mengganggu dan memiliki resiko kesehatan dan keselamatan kerjanya. Hasil identifikasi potensi bahaya disusun dalam diagram sebagai berikut :

Dari hasil wawancara didapatkan hasil potensi bahaya yang dapat mengganggu kesehatan dan keselamatan kerja secara berurutan adalah :

1. Debu kayu

Debu kayu hasil dari proses pengamplasan baik manual maupun mesin ini dianggap

paling mengganggu kesehatan yang berakibat pada sesak nafas dan batuk

2.Fisik

Bahaya berikutnya yang berpotensi mengganggu kesehatan dan keselamatan kerja adalah, cara kerja secara fisik, karena banyak pekerjaan yang dilakukan dengan cara tetap dalam waktu lama, dan dalam posisi tidak ideal

3.Kebisingan

Kebisingan yang dihasilkan dari penggunaan mesin yaitu gerinda maupun amplas mesin berpotensi mengganggu kesehatan pekerja

4.Mekanik

Banyaknya alat alat kerja yang tajam, alat bermesin tanpa perlindungan maksimal berpotensi mencederai pekerja. Seperti mesin gergaji planner dan amplas mesin.

5.Bahan Kimia

Pada proses finishing, bahan yang banyak digunakan adalah tiner, cat, maupun pewarna mampu mengganggu kesehatan pekerja. Efek yang dikhawatirkan apabila terpapar dalam jangka waktu yang lama adalah gangguan pernafasan, gangguan kulit dan mata

Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengamatan maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1.Potensi bahaya yang paling dominan adalah debu kayu, oleh sebab itu perlu diberikan alat perlindungan yang lebih baik yaitu masker yang memenuhi syarat.

2.Pengaturan proses kerja yang dilakukan membutuhkan penataan yang lebih baik agar pekerja tidak mengalami kecelakaan kerja.

3.Tingkat kesadaran masih rendah karena pekerja masih mengabaikan penggunaan alat alat keselamatan kerja seperti masker, sarung tangan, face shield,

Daftar Pustaka

- Alfa Baetin Nurul Ilmy, Tuntas Bagyono, (2020), Penerapan Metode Job Safety Analysis di Proses Produksi Mebel PT Paradise Island Furniture Terhadap Bahaya Kecelakaan Kerja, Naskah Publikasi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, Yogyakarta
- Angelina Ika Rahutani, Dr, Widuri Kurniasari, Dr, ekti Prawihatmi, Dr (2018)., Profil Industri Mebel Jepara, Laporan Penelitian, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Soegijapranata, Semarang
- Aulia Wida Purnamasari, 2019, Identifikasi Potensi Bahaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Proses Produksi di CV. Citra Jepara Furniture, Tahun 2019, Skripsi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fak. Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang
- Dr OSHA SAFET Shoes, Defiinisi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Safety Shoe Article.
- Herdiyanti, Dkk (2018) Paparan Debu dan Aktifitas Fisik Terhadap Dampak Kesehatan Pekerja Meubel, Jurnal Kesehatan Manarang.
- Isyeu Sriagustini (2019), Analisis Resiko Kesehatan dan Kesehatan Kerja Pada Pengrajin Mebeul Kayu Di Industri Informal “Bapak Y”, Kabupaten Tasikmalaya, Jurnal Bidkemes, Vol 2.
- Moleong, Lex J, (2010) Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung Rosdakarya
- Safety Sign (2020), Meningkatkan K3 Pada UMKM dengan program WISE, Bagaimana Caranya ? Safety Article
- Sri Rejeki, M Si, Warsito, M Pd. (2018), Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Pusdik SDM Kesehata. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Kesehatan.
- White, H. (2007). *Problem-based learning in introductory science across disciplines*. Diakses tanggal 27 Maret 2007 dari <http://www.udel.edu/chem/white/finalrpt.html>.